

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah, sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, merupakan suatu proses yang diharapkan mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas. Berbagai aktivitas diselenggarakan di dalamnya, seperti penerimaan siswa baru, orientasi pembelajaran, pengelompokan siswa, pendidikan dan pembelajaran, evaluasi, pembinaan, pengawasan, dan sebagainya. Namun kegiatan yang paling pokok atau inti di dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ialah kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian, maka proses belajar dan mengajar akan menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar harus disusun dan dilaksanakan secara profesional, agar dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pelaku utama, yaitu guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengatur lingkungan belajar, sedangkan siswa sebagai pihak yang berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Guru sebagai perancang lingkungan belajar dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat mengarahkan siswa pada situasi belajar yang aktif, mencakup keaktifan kegiatan fisik dan mental, serta individual dan kelompok. Lingkungan belajar dirancang guru terutama diharapkan dapat membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Menurut Dollar dan Miller (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003:164) secara fundamental menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

1. adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*);
2. adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*);
3. adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*);
4. adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Faktor pertama dan kedua yang disebutkan di atas mengarah pada faktor yang berkaitan dengan psikologis siswa yaitu minat. Karena secara umum minat (*interest*) ialah suatu perasaan senang untuk memperhatikan suatu objek terus-menerus yang timbul atas kehendak atau keinginannya.

Faktor psikologis yang satu ini memang harus diperhatikan oleh guru. Guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran apabila guru mengetahui kecenderungan minat siswa dan mampu menarik minat siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar, minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian siswa terhadap kegiatan atau aktivitas belajar yang ia lakukan. Selanjutnya ini akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang masih kurang diminati siswa adalah mata pelajaran Akuntansi. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran ini mulai diajarkan pada kelas XI. Bagi siswa tertentu, adanya mata pelajaran ini di jurusan

ilmu sosial, menyebabkan kurangnya minat mereka untuk memilih jurusan ilmu sosial.

Di SMA Negeri 1 Haurgeulis, masalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi masih terjadi. Pernyataan ini berdasarkan hasil pra-penelitian tentang minat terhadap mata pelajaran dengan menggunakan *Safran Student's Interest Inventory* (Inventori Minat Siswa Model Safran). Dalam inventori minat ini, mengungkap tiga aspek, yaitu: (1) Minat Jabatan, (2) Minat terhadap Mata Pelajaran, (3) Tingkat Kemampuan (Dewa Ketut Sukardi, 1993:117). Pra-penelitian yang dilakukan hanya mengungkap aspek minat terhadap mata pelajaran (inventori minat mata pelajaran dapat dilihat pada bagian lampiran). Siswa diminta untuk memberi nilai terhadap 14 mata pelajaran yang disediakan dalam inventori, yakni sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas XII IPS. Pemilihan terhadap minat mata pelajaran sekolah ini, para siswa hanya tinggal mengisi nomor mata pelajaran pada kotak di sebelah kategori yang sesuai: paling disukai; hampir paling disukai; agak disukai; hampir tidak disukai; dan paling tidak disukai. Minat siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS berada pada beragam kategori tersebut, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Siswa Mengenai Minatnya terhadap Mata Pelajaran Akuntansi
Dibandingkan Mata Pelajaran Lainnya

No.	Kelas	Minat Belajar Siswa				
		Paling disukai	Hampir paling disukai	Agak disukai	Hampir tidak disukai	Paling tidak disukai
1.	XII IPS A	-	15,00%	40,00%	25,00%	20,00%
2.	XII IPS B	-	7,41%	59,26%	33,33%	-
3.	XII IPS C	7,69%	11,54%	61,54%	7,69%	11,54%
4.	XII IPS D	4,76%	-	57,14%	28,57%	9,52%
XII IPS		3,29%	8,51%	55,32%	23,40%	9,57%

Sumber: Pra penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata minat siswa pada mata pelajaran Akuntansi pada keempat kelas masih rendah yaitu 8,51% siswa menyatakan mata pelajaran Akuntansi sebagai mata pelajaran yang *hampir paling disukai* dan 3,29% menyatakan bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang *paling disukai*. Sebagian besar siswa yaitu 55,32% memilih kategori *agak disukai*, dan terdapat 23,40% siswa memilih kategori *hampir paling disukai*, dan kategori *paling tidak disukai* dipilih oleh 9,57% siswa.

Pentingnya masalah ini diteliti karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa minat merupakan salah satu faktor penentu dalam proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noehi Nasution (1992:8):

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut; sebaliknya, kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Membahas minat memang menarik karena hal ini memang penting, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga pada aktivitas lainnya. “Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu” (M. Dalyono, 2009:56).

Tentu banyak faktor baik internal maupun eksternal yang menyebabkan masalah rendahnya minat belajar Akuntansi tersebut. Aiken (dalam Ating Soetisna, 1991:7) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu adalah:

1. pengalaman secara kebetulan

2. *reflection or expression of deep-seated individual need and personality traits* (cerminan atau pernyataan dari kebutuhan individu dan ciri pribadi yang mengakar secara mendalam)
3. lingkungan
4. *sexes* (jenis kelamin)
5. *parental behavior* (perilaku yang diinginkan orang tua)

Adapun hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menurut Bunda Lucy (2010: 10), bukan hanya disebabkan karena pelajarannya yang sulit, tetapi tidak lepas dari faktor guru yang mengajar. Demikian pula halnya pada masalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Haurgeulis, tidak lepas dari pengaruh kompetensi guru yang mengajar. Jika guru mampu menyajikan pembelajaran yang membuat siswa merasakan bahwa Akuntansi perlu dipelajari dan mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, maka siswa akan berminat terhadap mata pelajaran Akuntansi, demikian pula sebaliknya. Karena itu, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, variabel kompetensi guru yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, dengan mengingat pula bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (E. Mulyasa, 2008:5).

Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat telah dilakukan, baik mengenai faktor penyebabnya maupun mengenai pengaruhnya terhadap prestasi belajar serta terhadap berbagai hal lainnya. Asep Mega Mulia N. (2009) meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMAN 2 Majalengka (studi kasus terhadap siswa kelas XI IPS SMAN 2 Majalengka). Hasil penelitiannya menunjukkan

minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Kesimpulan serupa juga diperoleh oleh Tri Setia Novianti (2007) dan Indra Arisanto (2008), yang meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Desi Irawati (2009) meneliti pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, dan menyimpulkan secara keseluruhan yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X1) dan lingkungan masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Z) pada mata pelajaran ekonomi dan minat belajar siswa (Z) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian yang telah ada sebelumnya, mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Belajar Siswa serta Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMAN 1 Haurgeulis pada tahun ajaran 2010/2011?

2. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMAN 1 Haurgeulis pada tahun ajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMAN 1 Haurgeulis pada tahun ajaran 2010/2011.
2. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMAN 1 Haurgeulis pada tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan praktis yang digunakan untuk perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan dan kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi tenaga pengajar mata pelajaran

Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Haurgeulis, dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Kegunaan Teoritis

- a. memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa serta prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

